

Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Dwi Ayu Siti Hartinah H¹, Andi Elviani², Salmia Jumri³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

Abstrak

The stock price is one of the things that need to be considered by investors before deciding to invest their capital in the form of shares, so that the required information is as much as possible about the stock price. This study aims to determine the effect of profitability and dividend policy on stock prices. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample was selected by purposive sampling method and 11 companies were selected from 47 companies. These results show that both simultaneously and partially profitability with ROE (Return On Equity) and dividend policy with DPR (Dividend Payout Ratio) have a positive and significant effect on stock prices

Keywords : Profitability, Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR),

Copyright (c) 2024 Dwi Ayu Siti Hartinah H

✉ Corresponding author :

Email Address : dayusth30@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan investor di pasar modal Indonesia lumayan baik. Tetapi jika dibandingkan dengan negeri lain, minat warga di Indonesia dalam berinvestasi bisa dikatakan masih lumayan rendah (Pajar, 2017). Disebabkan karna masyarakat di Indonesia sendiri lebih berfokus pada kebutuhan saat ini (jangka pendek) serta kurang memikirkan masa yang akan datang (jangka panjang). Apalagi jika melihat kondisi saat ini, dimana hampir seluruh belahan dunia merasakan dampak dan mengalami krisis selama pandemi covid-19. Salah satunya yaitu pasar modal Indonesia yang menyebabkan terjadinya pergantian waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan ini merupakan berita buruk (bad news) yang menimbulkan para investor lebih tertarik dalam menjual kepemilihannya sahamnya (Kusnanda dan Bintari, 2020). Walaupun saat ini pasar modal Indonesia dihadapkan pada kondisi tertekan, namun jika dilihat dari perkembangan jumlah investor yang secara signifikan dapat membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal Indonesia terus naik dan meningkat. Jumlah investor pasar modal Indonesia terus tumbuh selama pandemi hingga akhir tahun 2020, dengan investor pasar modal mencapai 3,88 juta investor, meningkat 56% dibandingkan tahun 2019 (cnbcIndonesia.com).

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling banyak dicari oleh para investor berinvestasi di pasar modal. Namun, berinvestasi

di saham adalah keputusan yang berisiko. Oleh karena itu, sebelum investor tertarik dan memutuskan dalam menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham maka para investor perlu mengetahui informasi sebanyak mungkin..dan melakukan penilaian terhadap harga saham yang dimilikinya. Harga saham ialah present value (nilai sekarang) dari pendapatan yang akan diterima oleh para investor di kemudian hari (Husnan, 2009:151). Harga saham yang relative tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan memberikan image baik di mata para investor sehingga tertarik untuk berinvestasi ke dalam perusahaan. Mereka menganggap bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga harga saham menjadi fokus utama yang diperhatikan bagi manajer keuangan (Brighm dan Houston, 2010).

Salah satu sektor yang terdaftar di BEI adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan sektor dari perusahaan industri dalam mengelola sumber daya atau industri penghasil bahan baku. Sektor ini dianggap begitu dapat menjanjikan keuntungan bagi pelaku bisnis, karena sektor ini merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham yang relative tinggi dan mengalami penurunan harga yang begitu relative rendah. Bisa dilihat dari 9 sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya sektor pertambangan yang positif sepanjang 2020 (bigalpha.id). Sehingga, para investor tertarik untuk mempunyai maupun membeli saham perusahaan pertambangan. Menurut Horne V. James dan John M Machowicz (2005), mengemukakan bahwa..harga..saham dapat dipengaruhi..oleh..kebijakan..dividen yang informasi mengenai profitabilitas entitas. Perihal ini didukung pendapat yang dikemukakan Senta (2016), bahwa kebijakan dividen ialah salah satu faktor internal yang bisa digunakan..buat menilai harga saham. Salah satu tujuan para investor melakukan investasi yaitu dividen karna dividen merupakan sebuah informasi mengenai besar atau kecilnya tingkat pertumbuhan laba atau keuntungan saat ini dan kedepannya (Halim, 2009). Kebijakan dividen merupakan keputusan industri terkait dengan proporsi laba yang digunakan untuk dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan (I. Fitri, I Punamasari, 2018). Oleh karena itu, kebijakan dividen maksimum bagi perusahaan adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara..dividen..saat ini dan..pertumbuhan...industri di masa depan, sehingga mampu memaksimalkan harga..saham (Azhari, 2018). Penentuan besar atau kecilnya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen disebut dengan DPR (Dividend Payout Ratio). Semakin besar ukuran dividen yang dibagikan akan semakin besar juga tingkat dividen payout rasionya, begitu sebaliknya semakin besar laba ditahan maka semakin kecil dividen payout rasionya yang akan dibagikan. Sehingga dengan melihat ukuran dividend payout ratio (DPR) maka para investor dapat melihat kinerja atau prospek perusahaan dikemudian hari. Sejalan dengan penelitian dari Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020), I. Fitri, I Punamasari (2018), dan N. Ningrum (2017) jika dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap..harga..saham. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil riset dari Pebrianti Yulia (2020) dan Saiful Anwar (2021), bahwa DPR (dividend payout ratio) tidak..berpengaruh..signifikan..terhadap harga saham.

Selain itu, menurut Susilawati, C.D.K. (2012), jika profitabilitas dapat juga digunakan buat menganalisis dalam memperhitungkan harga saham suatu entitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah entitas dalam menciptakan laba dengan memakai seluruh sumber keuangan yang dipunyai misalnya aktiva, modal, maupun penjualan (Sudana, 2009). Salah satu rasio profitabilitas yang sanggup mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari investasi para investor ialah return on equity rasion (ROE). Menurut Sudana (2015:25), ROE adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Sehingga semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang relative tinggi maka akan dapat menarik perhatian para investor dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Tandelilin, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung & Ilat (2016), Nordiana (2017), Sahari & Suartana (2020), dan Pebrianti Yulia (2020) yang mengemukakan return on equity (ROE) berpengaruh terhadap..harga saham. Jika return on equity (ROE) mempunyai nilai..yang baik dan tinggi maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham, sehingga informasi ini memberikan gambaran terhadap produktivitas perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh R. Siregar, R. Ramber, J. Simatupang., (2021), Noor & Rosyid (2018), dan Rorong et al. (2017), ROE (return on equity) tidak berpengaruh terhadap..harga saham.

MATERI DAN METODE

A. TEORI SINYAL (*SIGNALING THEORY*)

Signaling Theory (teori sinyal) digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Jama'an, 2008). Informasi adalah hal yang begitu penting buat investor serta pelaku bisnis lainnya karena informasi tersebut dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan tahun sebelumnya, sekarang, maupun di masa depan. Laporan keuangan yang sehat dan baik maka dapat meningkatkan nilai yang dimiliki entitas, jika sebuah laporan keuangan yang menyajikan pembayaran dividen yang cukup besar dan rutin, nilai profitabilitas yang baik, rasio likuiditas yang relative tinggi, dengan itu maka perusahaan memberikan sebuah sinyal yang baik dan bersifat positif untuk para investor, begitu juga sebaliknya (A. Siagian, H Wijoyo, 2020). Sehingga, sebuah entitas yang memiliki kinerja yang baik akan dapat terdorong untuk memberikan sebuah informasi bagi para investor di pasar saham. Informasi tersebut merupakan sebuah sinyal positif atau baik (*good news*) maupun informasi buruk atau negatif (*bad news*) untuk para investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

B. PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan sebuah entitas dalam menghasilkan laba dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki oleh entitas baik bersumber dari penjualan, aset atau modal perusahaan (Andhari dan Sukarta, 2017). Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan sebuah entitas dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Sehingga, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dari entitas.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*). Menurut Nazara, et, al (2021), mengemukakan bahwa ROE digunakan untuk menganalisis seberapa

besar suatu entitas mampu mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya dengan tujuan mendapatkan laba. *Return on Equity* didapatkan dari hasil laba bersih yang telah dikurang pajak kemudian dibagi dengan total ekuitas (Ramadhani, F. H., 2017). Rasio ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai sejauh mana kinerja sebuah entitas untuk mendapatkan laba yang akan didapatkan untuk semua pemegang saham dari dana yang dititipkan dalam perusahaan (Hanasti, 2019). Dapat disimpulkan, *return on equity* atau ROE dapat menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan perusahaan dari nilai yang diinvestasikan dari pemegang saham.

C. KEBIJAKAN DIVIDEN

Menurut Riyanto (2011), mendefinisikan kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan dalam membayar dividen bagi pemegang saham. Dengan kata lain bahwa kebijakan dividen merupakan metode, keputusan, atau cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa proporsi pembagian dividen dari laba bersih terhadap para pemegang saham dan juga berapa proporsi dari laba bersih tersebut yang akan dijadikan sebagai laba ditahan dalam sebuah perusahaan (Okpara, 2010).

Rasio kebijakan dividen dalam penelitian ini ialah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR atau *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen) adalah rasio untuk mengukur besarnya dividen dari presentasi laba bersih sesudah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jika nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi, maka para investor merasa diuntungkan, begitu sebaliknya jika nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah atau kecil maka para investor merasakan kerugian. *Dividend Payout Ratio* (DPR) bisa diukur dengan menggunakan rumus, yaitu

D. HARGA SAHAM

Menurut Siregar, R. Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021), harga saham adalah satu bentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan di bursa efek. Harga saham ialah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan bagi setiap jenis saham yang akan menjadi perhatian bagi para investor (Pebrianti, Y., 2020). Sedangkan menurut Jogiyanto (2015), memberikan pengertian harga saham yaitu harga yang bisa terjadi di pasar modal atau bursa pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh pelaku pasar, baik permintaan maupun penawaran terhadap saham di pasar modal.

Saham adalah salah satu surat berharga yang memiliki nilai yang tinggi. Para investor menganggap bahwa saham memberikan keuntungan atau return secara singkat dan dalam jumlah besar. Oleh karena itu para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam membeli suatu saham, maka perlu berfikir secara matang dan bijaksana. Harga saham didapatkan dari rata-rata dari closing price (harga penutupan) pada akhir periode yaitu bulan Desember (Sunariyah, 2006:128).

E. PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah entitas dalam mendapatkan profit jika dilihat dari tingkat asset, modal, maupun penjualan (Lumowa, 2015). Dengan kata lain bahwa profitabilitas adalah penentu dalam membagikan sebuah dividennya. Profitabilitas yang memiliki nilai yang relative tinggi dalam sebuah entitas maka kemungkinan besar sebuah perusahaan dapat memberikan dividen dalam jumlah yang besar juga dan begitu sebaliknya kepada para investor.

Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROE (*Return on Equity*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh D. Lumowa (2015), D. Alfianti, S. Andarini (2017) , S. Yusuf, M. Mustafa

(2017), dan Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019), yang mengemukakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika ROE memiliki nilai baik maka mampu mencerminkan kinerja sebuah perusahaan..dalam mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan juga positif, sehingga para investor tertarik dalam berinvestasi dan secara langsung mampu mempengaruhi kenaikan dari harga saham (Kasmir, 2012:77).

METODE

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari Tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan (annual report) dengan menggunakan situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan yang terpilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2016 hingga 2020. (2) Perusahaan pertambangan yang tidak membagikan dividen kas dengan lengkap dan rutin dalam laporan keuangannya (*annual report*) mulai tahun 2018 hingga 2020. (3) Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laba bersih positif berturut-turut 2018-2020.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan dimulai dari, yaitu (1) Uji klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atas persamaan regresi berganda yang digunakan, yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritasm autokoreleasi, dan heteroskedastisitas. (2) Uji Statistik F, (3) Uji Koefisien Determinasi, dan (4) Uji statistik T. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

HS (Y): Harga Penutupan

PO (X₁) : Return on Equity (ROE)

KD (X₂): Dividend Payout Ratio (DPR).

e : Konstanta

B : Koefisien regresi

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Sampel
1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2018-2020	47
2. Perusahaan pertambangan yang tidak membagikan dividen kas secara lengkap dan berturut-turut dalam laporan keuangannya tahun 2018-2020	(35)
3. Perusahaan pertambangan	

yang tidak memiliki laba bersih 2018-2020	positif berturut-turut	(1)
Total Sampel yang diteliti periode 2018-2020		11
Total sampel 11 x 3 tahun		33

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2021)a

HASIL PENELITIAN

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	t	Sig.	Keterangan
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	223,118	4,218	,000	Diterima
H ₂	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	39,604	2,401	,023	Diterima

Sumber: Data Output SPSS 21 (2021)

Berdasarkan tabel 9, dikatakan bahwa variabel profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,218 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($>1,697$) nilai signifikan 0,000 ($<0,05$), maka H₁ diterima. Artinya variabel profitabilitas dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset oleh Indah, A. W., Bagus, I. B., (2019) dan Ningrum, N. M. W. (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika nilai ROE tinggi, maka perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik, dimana perusahaan dapat mengelola modal secara efektif dan efisien dan menghasilkan keuntungan bagi para investor atau pemegang saham. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan mengirimkan sinyal positif untuk menarik perhatian investor terhadap pengelolaan keuangan, penawaran saham baru, dan memberikan keyakinan mengenai prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Namun, berbeda dengan penelitian R. Siregar, R. Ramber, J. Simatupang (2021) dan Putra, A. H., & Hasanuh, N (2021) dimana ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,401 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($>1,697$) dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,023 ($<0,05$), maka diasumsikan H₂ diterima. Artinya variabel kebijakan dividen dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut riset Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020) dan I. Fitri, I Punamasari (2018) yaitu *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Dikaitkan dengan teori sinyal, jika perusahaan melaporkan dan memberikan informasi nilai dividen yang tinggi berarti perusahaan memberikan sinyal yang positif tentang perkembangan perusahaan di masa depan. Sinyal positif ini mendorong investor untuk berinvestasi dan membeli saham. Sehingga, dapat mempengaruhi harga saham bisa naik dan relative tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian Pebrianti Yulia (2020) tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah variabel profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity dan kebijakan dividen dengan Dividend Payout Return mampu mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dengan 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020 dan sampel penelitian terpilih sebanyak 33. Hasil ini dapat disimpulkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Hasil ini memberikan sinyal positif bagi para calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan. Mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi dengan menggunakan teori dividen dan variabel lain diluar penelitian ini yang mampu mempengaruhi harga saham.

Referensi :

- Andhari, Putu Ayu Seri., dan I Made Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. Vol.18.3: 2115-2142, Maret
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
- Azhari. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *JOM Fisip* 5(1):1-18
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, CASH RATIO, DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA PERIODE 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 33-49.
- Narayanti, N.P.L dan Gayatri. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *EJurnal Akuntansi* 30(2):528-539.
- Nordiana, A. (2017). Pengaruh DER,ROA,ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manejemen*, 6, 16.
- Noor, M. I., & Rosyid, P. I. (2018). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on Share Price PT Bank Danamon Indonesia TBK. Center for Promiting Education and Research (CPER)

USA, 4(1), 87-101. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3110489

- Okpara, G. C., (2010). Asy Modiglani dan Milleretric Information And Dividen Policy in Emerging Markets : Empirical Evidence From Nigeria. *International Journal Of Economics And Finance*, 2(4): pp : 212-220.
- Siagian, A. O., & Wijoyo, H. (2020). Leverage , Kebijakan Dividen , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(2), 67-76.
- Susilawati, C.D.K. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), hal. 165-174.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(2), 518-529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Wijaya, I. G. O., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 5175-5204